



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
KESEBANGUNAN**

Sunardi
MTs Negeri 2 Demak
e-mail: nn3829011@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci :
Penelitian
Tindakan
Kelas,
Metode
Two Stay
Two Stray,
Matematika

Latar Belakang : Menghadapi kendala-kendala proses belajar mengajar, peran guru dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Solusi yang dapat dilakukan antara lain adalah mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. *Two Stay Two Stray* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar.

Tujuan : Dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses Belajar mengajar. Serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi kesebangunan.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pada kegiatan belajar mengajar. Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

Hasil dan Pembahasan : Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar Matematika hanya 10 siswa atau mencapai 33,33%. Pada siklus I hasil belajar Matematika meningkat menjadi 18 siswa atau sekitar 60,00% dengan rata-rata sebesar 74,62 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa atau mencapai 86,67% dengan rata-rata sebesar 79,63.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok kesebangunan pada siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak tahun pelajaran 2021/2022.

ABSTRACT

Keywords:
Classroom
Action
Research,
*Two Stay
Two Stray*

Background : *In front of the difficulties of the teaching and learning process, the role of the teacher and other related parties is very important to improve the quality of learning and student learning outcomes. The possible resolutions that can be applied such as adopting teaching methods that are more interactive and interesting would be the most suitable response. Two Stay Two Stray is a learning method that can help students to be more active and interactive in teaching and learning process.*

Method,
Mathematics

Objective : By applying the Two Stay Two Stray method, it is expected to be able to increase student activity in teaching and learning process. As well as improving student learning outcomes in the subject of congruence Mathematics.

Method : The method used in this research is classroom action research. Classroom Action Research is a variety of learning research in the classroom context carried out by teachers to solve problems in teaching and learning activities. The level of success in this classroom action research is marked by changes towards improvement. Classical completeness in this study is 85% for all aspects of the assessment.

Results and Discussion : Prior to the research, the percentage of complete Mathematics learning outcomes was only 10 students or reached 33.33%. In the first cycle, the mathematics learning outcomes increased to 18 students or around 60.00% with an average of 74.62 and in the second cycle it increased again to 26 students or reached 86.67% with an average of 79.63.

Conclusion : Based on the results, it can be concluded that the Two Stay Two Stray method can improve Mathematics learning outcomes in the subject of congruence in class IX-C students of MTs Negeri 2 Demak for the 2021/2022 academic year.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan peserta didik berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan terampil di bidangnya. Matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tujuannya untuk membekali siswa sejak dini tentang berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya dalam ruang lingkup matematika, namun diharapkan lebih pada penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran agar berhasil dengan baik memerlukan usahakeras dari semua pihak baik dari siswa, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah. Guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan berhasil dengan baik. Akan tetapi masih banyak ditemui guru yang mengajar secara monoton karena hanya menggunakan satu metode saja, yaitu metode ceramah yang termasuk dalam klasifikasi metode konvensional. Dalam pembelajaran biologi konvensional yang menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru (Agus, 2012). Guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan, hal ini yang mengakibatkan siswa bertindak pasif. Berikut informasi dari guru tentang gambaran selintas keadaan siswa dan prestasi siswa:

- 1) di ruang kelas siswa relatif tenang mendengarkan guru mengajar;
- 2) siswa sibuk mencatat;
- 3) tidak ada keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan;

- 4) siswa cenderung takut dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru;
- 5) prestasi atau nilai siswa cenderung rendah.

Apabila guru ingin mengaktifkan dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran hendaknya guru membuat pelajaran yang menantang, merangsang daya cipta dan mengesankan. Sering kali dalam proses pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan taraf dan kemampuannya. Oleh sebab itu perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu 'belajar cara belajar', dan melalui kreatifitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Selanjutnya indikator efektif adalah sebagai berikut: (a) prestasi belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal baik secara individual maupun secara klasikal, (b) aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar, dalam hal ini adalah pada mata pelajaran Matematika (A.M, 2007). Oleh sebab itu seorang guru diharapkan mampu menyajikan materi-materi dengan lebih menarik dan penuh inovasi, dengan cara memilih dan menerapkan metode yang sesuai dan efektif, sehingga dapat menarik minat belajar siswa.

Banyak metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan dan pelajaran tertentu. Fungsi metode pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Arikunto, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses Belajar (Hamalik, 2002). Pada tahap selanjutnya, mengajar adalah memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Guru dapat memberikan fasilitas untuk lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Spencer Kagan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan anggota kelompok lainnya dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu antar siswa sehingga siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sugianto (Indriyani, 2011:183) bahwa metode pembelajaran *Two Stay Two*

Stray ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Menurut Agus Suprijono (2012:93) strategi *Two Stay Two Stray* atau strategi dua tinggal dua tamu adalah strategi yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas(Persada., 2008).

Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak, yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Matematika.

Untuk mengetahui skor akhir keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran dilakukan perhitungan menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2010: 426) sebagai berikut:

$$SA = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

SA = Skor Akhir

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan maksimal

Hasil perhitungan skor akhir keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Keaktifan belajar dan Pembelajaran

Skor Akhir	Kriteria
$x < 20\%$	Sangat tidak baik
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang baik
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$x \geq 80\%$	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2012:95)

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keaktifan belajar siswa dan banyaknya aktivitas negatif disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa khususnya belajar matematika. Juga disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam siswa seperti tidak suka matematika, kepribadian siswa yang kurang baik dan pengaruh dari luar seperti keluarga, lingkungan dan sebagainya.

Berikut ini hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afifar Rohman	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Lukmanul Huda	75	Tuntas
3	Akbar Setyawan	70	Tidak Tuntas
4	Amanda Khoirun Nisa	80	Tuntas
5	Ardenta Sakti Wibowo	75	Tuntas
6	Arina Azka Khoirina Annur	60	Tidak Tuntas
7	Azanatul Mahfudhoh Kholifah	75	Tuntas
8	Dewi Fatimatuz Zahara	80	Tuntas

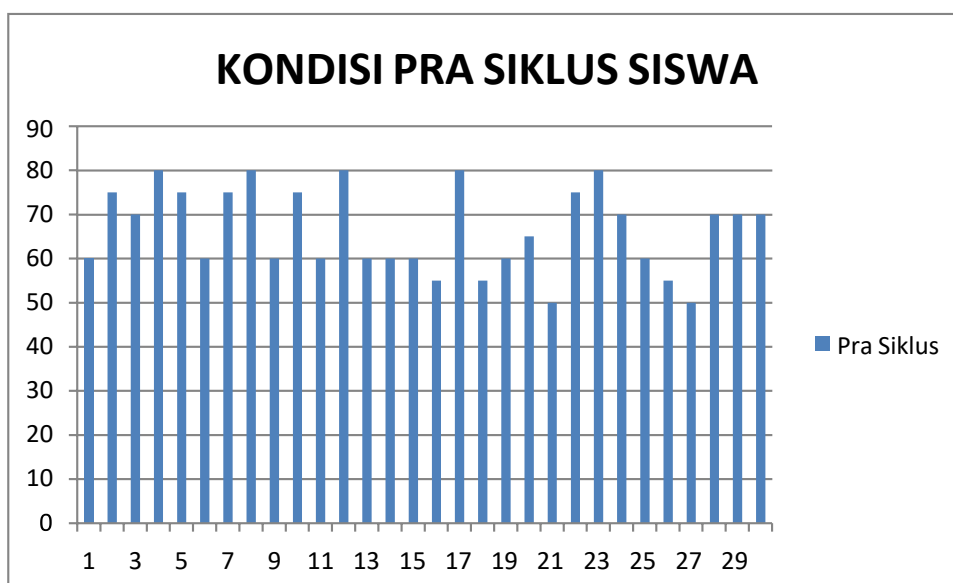
9	Dyah Fatma Wati	60	Tidak Tuntas
10	Elok Indriana	75	Tuntas
11	Faza Ahsanul Haq	60	Tidak Tuntas
12	Friska Ranum Pramesty	80	Tuntas
13	Harmonika Sekar Anggraini	60	Tidak Tuntas
14	Karisma Milati Futikh	60	Tidak Tuntas
15	Kharina Dwi Ayu Setyaningtyas	60	Tidak Tuntas
16	Levina Lathifatus Sabila	55	Tidak Tuntas
17	Lida Tanjung Kusuma	80	Tuntas
18	Lu`Lu` Asy Syifa`	55	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ridho Arrosyid	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Zidan Saputra	65	Tidak Tuntas
21	Muhammad Ziyah Ruhbani	50	Tidak Tuntas
22	Nabila Ulfa Faza	75	Tuntas
23	Natasya Dwi Sutrisni	80	Tuntas
24	Nawal Nur Hanifah	70	Tidak Tuntas
25	Putri Rohmah Lestari	60	Tidak Tuntas
26	Riyana Devinta Aulya	55	Tidak Tuntas
27	Satria Syahdan Akhos Abdurrohman	50	Tidak Tuntas
28	Selvy Choirul Chudsy	70	Tidak Tuntas
29	Siti Nurlaila Asifakhu Rizkiyah	70	Tidak Tuntas
30	Soraya Millati	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	1995	
	Rata-rata	66,50	

Tabel 4.2
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Kriteria	Keterangan	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	10	33,33%
<75	Tidak Tuntas	20	66,67%
Jumlah Siswa		30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak adalah 66,50 dengan Prosentase ketuntasan sebesar 33,33%. Dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan nilai dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray*. Untuk lebih jelas nilai ketuntasan pada pra siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.1 Ketuntasan Nilai pada Pra Siklus



B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Data hasil tes tertulis siswa dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada kegiatan pembelajaran siklus I disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

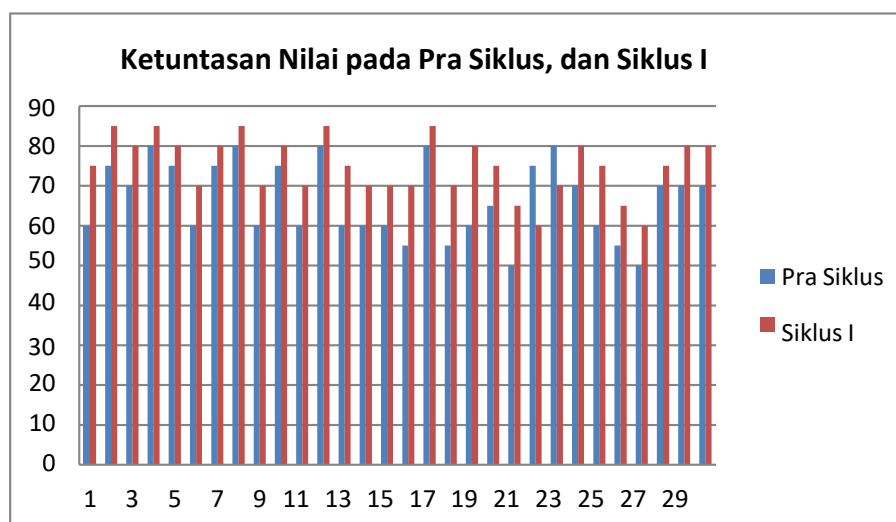
No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afifar Rohman	75	Tuntas
2	Ahmad Lukmanul Huda	85	Tuntas
3	Akbar Setyawan	80	Tuntas

4	Amanda Khoirun Nisa	85	Tuntas
5	Ardenta Sakti Wibowo	80	Tuntas
6	Arina Azka Khoirina Annur	70	Tidak Tuntas
7	Azanatul Mahfudhoh Kholifah	80	Tuntas
8	Dewi Fatimatuz Zahara	85	Tuntas
9	Dyah Fatma Wati	70	Tidak Tuntas
10	Elok Indriana	80	Tuntas
11	Faza Ahsanul Haq	70	Tidak Tuntas
12	Friska Ranum Pramesty	85	Tuntas
13	Harmonika Sekar Anggraini	75	Tuntas
14	Karisma Milati Futikh	70	Tidak Tuntas
15	Kharina Dwi Ayu Setyaningtyas	70	Tidak Tuntas
16	Levina Lathifatus Sabila	70	Tidak Tuntas
17	Lida Tanjung Kusuma	85	Tuntas
18	Lu`Lu` Asy Syifa`	70	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ridho Arrosyid	80	Tuntas
20	Muhammad Zidan Saputra	75	Tuntas
21	Muhammad Ziyah Ruhbani	65	Tidak Tuntas
22	Nabila Ulfa Faza	60	Tidak Tuntas
23	Natasya Dwi Sutrisni	70	Tidak Tuntas
24	Nawal Nur Hanifah	80	Tuntas
25	Putri Rohmah Lestari	75	Tuntas
26	Riyana Devinta Aulya	65	Tidak Tuntas
27	Satria Syahdan Akhos Abdurrohman	60	Tidak Tuntas
28	Selvy Choirul Chudsy	75	Tuntas
29	Siti Nurlaila Asifakhu Rizkiyah	80	Tuntas
30	Soraya Millati	80	Tuntas
	Jumlah	2015	
	Rata-rata	74,62	

Tabel 4.4
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria	Keterangan	Kondisi Awal		Kondisi Siklus I	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	10	33,33%	18	60,00%
<75	Tidak Tuntas	20	66,67%	12	40,00%
Jumlah Siswa		30	100,00%	30	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 74,62 dengan Prosentase ketuntasannya sebesar 60%. Dari 30 siswa terdapat 18 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Prosentase ketuntasan hasil belajar Matematika siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, meskipun nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap siklus I sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan, tetapi Prosentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.2 Ketuntasan Nilai pada Pra Siklus dan Siklus I

Selain itu, keaktifan belajar siswa dan guru juga diamati selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray*. Keaktifan belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Adapun keaktifan belajar siswa selama kegiatan siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.6
 Prosentase Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Rasa Ingin Tahu	69	120	57,50%
Kerjasama	75	120	62,50%
Toleransi	73	120	60,83%

Tabel di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan Prosentase ketuntasan 60,28%. Prosentase rasa ingin tahu siswa mencapai 57,50%, kerjasama siswa mencapai 62,50% dan toleransi siswa mencapai 60,83%. Pada kegiatan siklus I, keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SA = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{217}{360} \times 100\%$$

$$= 60,28\%$$

Keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 60,28%. Hal ini menunjukkan Prosentase keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, Prosentase keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada hari senin 21 dan 28 Maret 2022.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Data nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II disajikan pada Tabel 4.7.

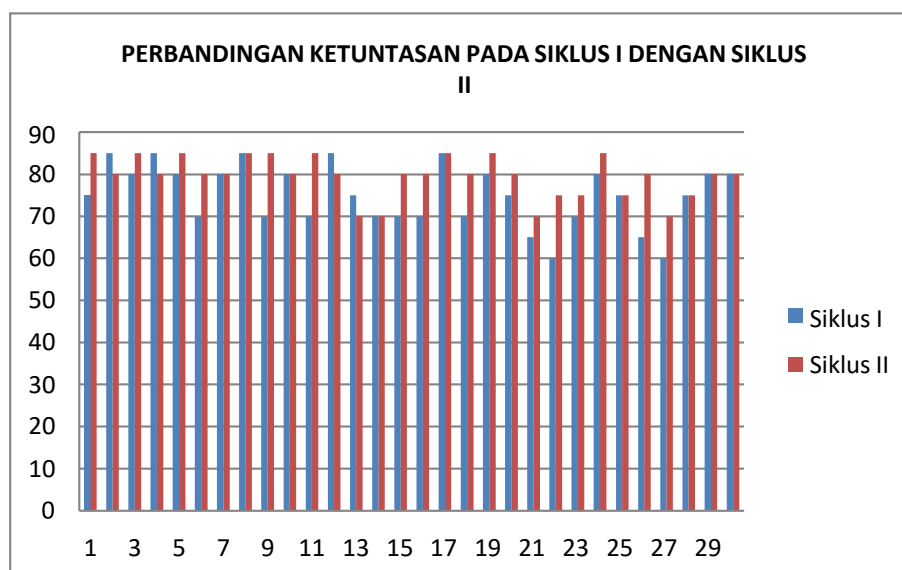
Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afifar Rohman	85	Tuntas
2	Ahmad Lukmanul Huda	80	Tuntas
3	Akbar Setyawan	85	Tuntas
4	Amanda Khoirun Nisa	80	Tuntas
5	Ardenta Sakti Wibowo	85	Tuntas
6	Arina Azka Khoirina Annur	80	Tuntas
7	Azanatul Mahfudhoh Kholifah	80	Tuntas
8	Dewi Fatimatuz Zahara	85	Tuntas
9	Dyah Fatma Wati	85	Tuntas
10	Elok Indriana	80	Tuntas
11	Faza Ahsanul Haq	85	Tuntas
12	Friska Ranum Pramesty	80	Tuntas
13	Harmonika Sekar Anggraini	70	Tidak Tuntas
14	Karisma Milati Futikh	70	Tidak Tuntas
15	Kharina Dwi Ayu Setyaningtyas	80	Tuntas
16	Levina Lathifatus Sabila	80	Tuntas
17	Lida Tanjung Kusuma	85	Tuntas
18	Lu`Lu` Asy Syifa`	80	Tuntas
19	Muhammad Ridho Arrosyid	85	Tuntas
20	Muhammad Zidan Saputra	80	Tuntas
21	Muhammad Ziyen Ruhbani	70	Tidak Tuntas
22	Nabila Ulfa Faza	75	Tuntas
23	Natasya Dwi Sutrisni	75	Tuntas
24	Nawal Nur Hanifah	85	Tuntas
25	Putri Rohmah Lestari	75	Tuntas
26	Riyana Devinta Aulya	80	Tuntas
27	Satria Syahdan Akhos Abdurrohman	70	Tidak Tuntas
28	Selvy Choirul Chudsy	75	Tuntas
29	Siti Nurlaila Asifakhu Rizkiyah	80	Tuntas
30	Soraya Millati	80	Tuntas
	Jumlah	2150	
	Rata-rata	79,63	

Tabel 4.8
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	18	60,00%	26	86,67%
<75	Tidak Tuntas	12	40,00%	4	13,33%
Jumlah Siswa		30	100,00%	30	100,00%

Hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa pada siklus II dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar Matematika siswa menjadi 79,63 dengan Prosentase ketuntasan 86,67%. Terdapat 26 siswa dari 30 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.3 Ketuntasan pada siklus I dan Siklus II

Pada siklus II keaktifan belajar siswa juga diamati. Keaktifan belajar siswa yang diamati sama dengan keaktifan belajar siswa pada siklus I, yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Berikut keaktifan belajar siswa pada kegiatan siklus II.

Tabel 4.10
Prosentase Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Prosentase
Rasa Ingin Tahu	108	120	90,00%
Kerjasama	106	120	88,33%
Toleransi	103	120	85,83%

Berdasarkan tabel di atas, keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,06%. Rasa ingin tahu siswa mencapai 90,00%, kerjasama siswa meningkat menjadi 88,33% dan toleransi siswa menjadi 85,83%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik metode *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$SA = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{317}{360} \times 100\%$$

$$= 88,06\%$$

Keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 88,06%. Hal ini menunjukkan Prosentase keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Prosentase keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

C. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan hasil belajar Matematika siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

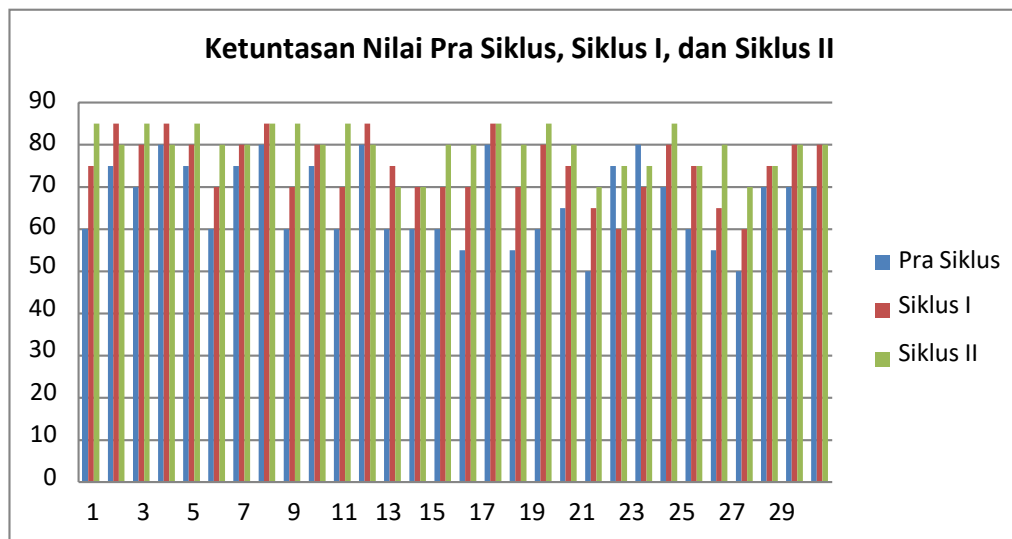
Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Keterangan	Kondisi Awal		Kondisi Siklus I		Kondisi Siklus II	
		Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
75-100	Tuntas	10	33,33%	18	60,00%	26	86,67%
<75	Tidak Tuntas	20	66,67%	12	40,00%	4	13,33%
Jumlah Siswa		30	100,00%	30	100,00%	30	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dengan Prosentase ketuntasan pada pra siklus 10 siswa (33,33%), siklus I 18 siswa (60,00%), dan siklus II 26 siswa (86,67%). Dengan demikian, metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil

belajar Matematika pada siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut.

Gambar 4.4
Hasil belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Selain itu, keaktifan belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*, keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan belajar siswa mencapai 60,28% Sedangkan pada kegiatan siklus II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 88,06%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok kesebangunan pada siswa kelas IX-C MTs Negeri 2 Demak tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar Matematika hanya 10 siswa atau mencapai 33,33%. Pada siklus I hasil belajar Matematika meningkat menjadi 18 siswa atau sekitar 60,00% dengan rata-rata sebesar 74,62 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa atau mencapai 86,67% dengan rata-rata sebesar 79,63.

Selain itu, metode *Two Stay Two Stray* juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator keaktifan belajar siswa yang diamati adalah rasa ingin tahu, kerjasama dan toleransi. Keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 60,28% dan 88,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014, *68 Metode pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Karya.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah. Production.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Wena, M. 2008. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta : Bumi Aksara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)